**ABSTRAK**

Paradigma baru penyelenggaraan pemerintahan desa melalui Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, melahirkan Badan Perwakilan Desa sebagai lembaga legislatif desa, Tak terkecuali di Provinsi Aceh yang dikenal dengan Tuha Peuet Gampong. Fungsi legislasi (Penyusunan Reusam Gampong) merupakan salah satu fungsi yang dimiliki Tuha Peuet Gampong, fungsi ini dapat dilihat melalui indikator-indikator penjaringan aspirasi masyarakat, penyusunan rancangan reusam gampong, pembahasan rancangan reusam gampong dan penetapan reusam gampong. Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik meneliti **“PERAN TUHA PEUET GAMPONG DALAM PELAKSANAAN PENYUSUNAN REUSAM GAMPONG DI GAMPONG LAMGLUMPANG KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH”.**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Responden terdiri dari pihak Tuha Peuet Gampong, Kuchik Gampong, dan Masyarakat Gampong. Penelitian ini menggunakan Analisis Pohon Masalah. Teknik Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil analisis data menunjukan bahwa peran Tuha Peuet Gampong dalam pelaksanaan penyusunan reusam gampong belum baik. Masih perlu keaktifan Tuha Peuet Gampong Dalam penyusunan rancangan reusam gampong. Untuk memecahkan persoalan atau hambatan yang ada, penulis mengajukan saran. pertama: Pemerintah Kecamatan Ulee Kareng dan Pemerintah Kota Banda Aceh untuk intensif dan berkala memberikan pembekalan bagi Pemerintah Gampong dan Tuha Peuet Gampong. kedua : Mekanisme sosialisasi rancangan reusam gampong lebih ditingkatkan dan direalisasikan. ketiga: Peraturan Qanun Kota Banda Aceh tentang reusam gampong hendaknya di sempurnakan terutama dengan adanya sangsi dan pembinaan. keempat: Perlunya dibangun sarana dan prasarana yang dapat menunjang tugas dan fungsi Tuha Peuet Gampong.

***ABSTRACT***

*The new paradigm of the implementation of village governance through Law Number 23 of 2014 on Regional Government, create to the village represantative Boards as a village legislative body. Likewise in Aceh Province, which is known as Tuha Peuet Gampong. with the legislative function (Preparation of Reusam Gampong) is one of the function owned by Tuha peut Gampong (village represantative Boards). This function can be seen through the indicators of community aspirations, preparations plan of reusam gampong design, discussing of reusam gampong design, and determination of reusam Gampong. Based on the above phenomenon, the author is interested in researching* ***“THE ROLE OF TUHA PEUET GAMPONG (VILLAGE REPRESANTATIVE BOARDS) IN THE IMPLEMENTATION OF REUSAM GAMPONG PREPARATION IN LAMGLUMPANG VILLAGE ULEE KARENG DISTRICT BANDA ACEH CITY”***

*This research uses descriptive method with inductive approach. The respondents consist of Tuha Peuet Gampong (village represantative boards), Keuchik Gampong (headman), and the societies of Gampong (village) itself. This research uses the tree anylisis.which means, the data retrieval technique is done through the interview, observation, and documentation.*

*The result of data analysis shows that the role of Tuha Peuet Gampong in the implementation of the preparation of reusam gampong has not been good. There are still more activenesses needed by Tuha Peuet Gampong In preparing draft reusam gampong. To solve the existance of problems or obstacles, the authors propose some suggestions. Which are, first: Ulee Kareng District Government and Banda Aceh City Government intensively and periodically provide debriefing for Gampong and Tuha Peuet Gampong Government. Secondly: The mechanism of socialization of the gampong reusam design is further improved and crystallized. Third: The Qanun Rule of Banda Aceh City about the rehabilitation of gampong should be improved especially with sanctions and guidance. Fourth: The need to build facilities and infrastructure that can support the tasks and functions of Tuha Peuet Gampong.*